

METODE BERVARIASI DAN MEDIA NYATA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MATERI TUMBUHAN BERDASARKAN BENTUK DAUN

Juningsih
SDN Situraja Sumedang
Email: juningsih13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode mengajar yang bervariasi dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri Situraja Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus pada semester ganjil 2019/2010. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Observasi dilaksanakan dua tahap, yaitu observasi awal dan observasi selama pembelajaran, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir siklus dengan pemberian tes kepada siswa. Data yang terkumpul di analisis secara deskriptif dengan menghitung persentase yang dicapai oleh setiap siswa sesuai dengan indikator kinerja ketuntasan belajar. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, (1) meningkatnya pemahaman peserta didik pada pokok bahasan Penggolongan Tumbuhan berdasarkan Bentuk Daun tidak terlepas dari penggunaan metode yang bervariasi (metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas), karena dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam merespon pelajaran yang disajikan dan (2) keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang singkat dan jelas, serta pemberian waktu kepada siswa yang cukup untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Kata kunci : metode bervariasi, media nyata, pemahaman tentang tumbuhan

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of various teaching methods in improving students' mathematics learning achievement on the subject of integer arithmetic operations and problem solving in mathematics learning in class III SD Negeri Situraja, Situraja District, Sumedang Regency. The learning model used is a direct learning model. This research was conducted for 3 cycles in the odd semester of 2019/2010. Each cycle is carried out according to a predetermined plan. Observation is carried out in two stages, namely initial observation and observation during learning, while evaluation is carried out at the end of each cycle by giving tests to students. The data collected were analyzed descriptively by calculating the percentage achieved by each student in accordance with the performance indicators of learning completeness. The results of data analysis can be concluded that, (1) the increased understanding of students on the subject of Classification of Plants based on Leaf Shape is inseparable from the use of various methods (lecture methods, question and answer, discussion, and assignments), because it can arouse student activeness in responding. the lessons presented and (2) students' courage in answering questions can be increased through asking short and clear questions, and giving students sufficient time to think in solving the problems given.

Keywords: varied methods, real media, understanding of plants

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jiwa manusia menurut Mikarsa (2005) dipengaruhi oleh perpaduan faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (lingkungan). Sementara perkembangan kognitif manusia dipengaruhi oleh faktor bawaan

(bakat) dan faktor lingkungan (pembelajaran). Mengacu kepada teori tersebut kita semua meyakini, melihat kenyataan dilapangan bahwa kemampuan peserta didik bervariasi tetapi kecerdasan tersebut dapat diupayakan agar lebih meningkat dengan adanya proses belajar. Keberhasilan pembelajaran ditujukan oleh dikuasanya tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan situasi belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan dalam rangka menuju ke arah yang lebih baik (Wardani, 2007). Membangun sumber daya manusia merupakan suatu keadaan yang integrasi dengan proses pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan adalah sesuatu integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan, karena pembangunan di bidang pendidikan merupakan proses yang dinamis, terencana serta berkesinambungan dalam usaha menciptakan sumber daya manusia yang handal, terampil serta mampu bersaing mengikuti pada perkembangan zaman sesuai dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan.

Untuk mencapai hal tersebut, tentu yang sangat dibutuhkan adalah profesionalisme dari seorang pendidik (guru) dalam membimbing siswa kearah yang lebih baik (Suryosubroto, 2004). Hal ini tidak hanya menoton pada satu mata pelajaran saja, tetapi berlaku untuk semua mata pelajaran dijenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Terlebih lagi pada mata pelajaran IPA yang merupakan salah satu mata pelajaran memadai untuk mentransfer materi pelajaran kepada siswa, tentu profesionalisme dan bimbingan dari guru sangat dibutuhkan keberadaannya. Mata pelajaran ini sudah menjadi momok dari siswa karena mereka menganggap mata pelajaran ini adalah Banyak siswa SD yang rendah hasil belajarnya pada mata pelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh cara guru mengajar yang bersifat konvensional. Guru tidak menggunakan buku panduan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang bentuk penyajian materinya sebagian besar berbentuk praktek. Jika hal ini didukung oleh fasilitas yang memadai, tentu kemampuan siswa pada mata pelajaran ini akan semakin terkebelakang. Olehnya itu, upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah harus menggunakan berbagai fasilitas yang ada untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dengan mudah memahami materi sajian.

Ketika pelaksanaan pembelajaran IPA Kelas III-A Semester 1 SDN Situraja dengan konsep menggolongkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun. Tampak respon peserta didik yang kurang begitu semangat dengan materi yang akan dipelajarinya. Dari 28 peserta didik, hanya 8 peserta didik yang dapat menjawab dengan benar 70% ke atas. Selama proses pembelajaran berlangsung jarang sekali ada peserta didik yang bertanya atau menjawab dengan benar, serta jarang memberi tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan.

Mengacu dari hasil kajian tersebut, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA, yaitu :

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan
2. Peserta didik kurang merespon pertanyaan guru
3. Peserta didik tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran
4. Peserta didik sulit menangkap penjelasan guru

5. Rendahnya tingkat aktifitas dalam proses pembelajaran
6. Peserta didik kurang berani mengajukan pertanyaan dan pendapatnya

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada pelajaran eksak tersebut telah mencapai nilai rata-rata 7,5 ke atas dan tingkat penguasaan materi yang dapat diserap peserta didik rata-rata diatas 75%. Merujuk pada hal tersebut, ketika penulis melakukan proses pembelajaran eksak di Kelas III-A Semester 1 SDN Situraja Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, hasil dari proses pembelajaran tersebut masih di bawah 75%.

Masukan dari hasil diskusi kami dengan teman sejawat, diketahui bahwa faktor penyebab peserta didik kurang menguasai materi, kurang aktif dalam kegiatan dan tidak bisa menjawab pertanyaan adalah :

1. Guru terlalu cepat menjelaskan materi pelajaran
2. Penjelasan guru sulit ditangkap oleh peserta didik
3. Guru kurang menggunakan alat peraga yang tepat
4. Guru kurang memberikan contoh dan latihan
5. Guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik
6. Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran
7. Guru tidak memberi tugas yang bersifat individual

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi fokus perbaikan perumusan masalah pada pembelajaran IPA adalah “Bagaimanakah meningkatkan penguasaan, minat dan kreatifitas terhadap materi mata pelajaran IPA tentang konsep menggolongkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun melalui metode pembelajaran bervariasi dan media nyata?”

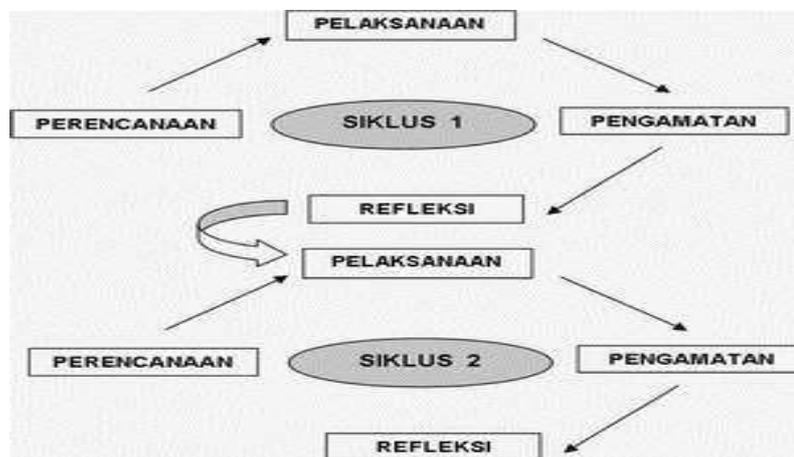
Adapun tujuan penelitian perbaikan ini adalah :1) Meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi menggolongkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun; 2) Menganalisis dampak penggunaan metode bervariasi dan media nyata dalam pembelajaran terhadap pemahaman materi dan keaktifan peserta didik; dan 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun ataupun melaksanakan pembelajaran serta perbaikan pembelajaran. Manfaat pbagnelitian ini untuk peserta didik adalah sebagai berikut :1) Dapat meningkatkan penguasaan konsep pemahaman materi; 2) Dapat meningkatkan / prestasi belajar peserta didik; dan 3)Dapat menyelesaikan soal penjumlahan bilangan bulat dengan cepat dan tepat. Manfaat bagi guru dapat meningkatkan kemampuan dan kreatif guru dalam menggunakan media / alat pembelajaran. Manfaat bagi sekolah: 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik; 2) Dapat dijadikan contoh acuan dalam melakukan penelitian dan perbaikan hasil belajar bagi guru dalam satu sekolah; dan 3) Dapat dijadikan alat motivasi bagi guru dalam satu sekolah. Manfaat bagi dunia pendidikan: 1)Dapat meningkatkan mutu pendidikan secara luas; dan 2) Dapat diimplementasikan untuk inovasi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu berangkat dari permasalahan praktik faktual. Menurut Kasbolah (1998 : 22), “Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi guru”. Sedangkan Sukmadinata (dalam Wiriadimaja, 2006) mengatakan sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar

mau untuk mengubahnya, mendorong guru untuk berani bertindak dalam mengembangkan teori dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Togart sebagai berikut.



Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian tersebut berbentuk spiral yang dimulai dengan : 1) perencanaan (*planing*); 2) aksi/tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replaning*) atau revisi terhadap implemtansi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart dapat dilihat pada gambar berikut. Dan langkah-langkah penelitiannya meliputi kegiatan sebagai berikut: Tahap 1, perencanaan; Tahap 2, pelaksanaan tindakan; 3) Tahap 3, pengamatan; Tahap 4, refleksi.

Lokasi tempat penelitian adalah SD Negeri Situraja Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa penulis sebagai guru di sekolah tersebut sehingga merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran di SD Negeri Situraja Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Di samping itu, di sekolah tersebut perlu diadakan pembaharuan terhadap strategi mengajar yang monoton menjadi bervariasi. Dengan menerapkan strategi mengajar yang bervariasi, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru akan terselesaikan. Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Negeri Situraja Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2019/2020.

Data penelitian yang dikaji yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mengetahui gambaran penerapan metode demonstrasi dan alat peraga, berupa gambaran pelaksanaan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik tes. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Lembar observasi; (2) Lembar Wawancara; dan (3) Lembar Tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diperoleh nilai evaluasi sebagai berikut :

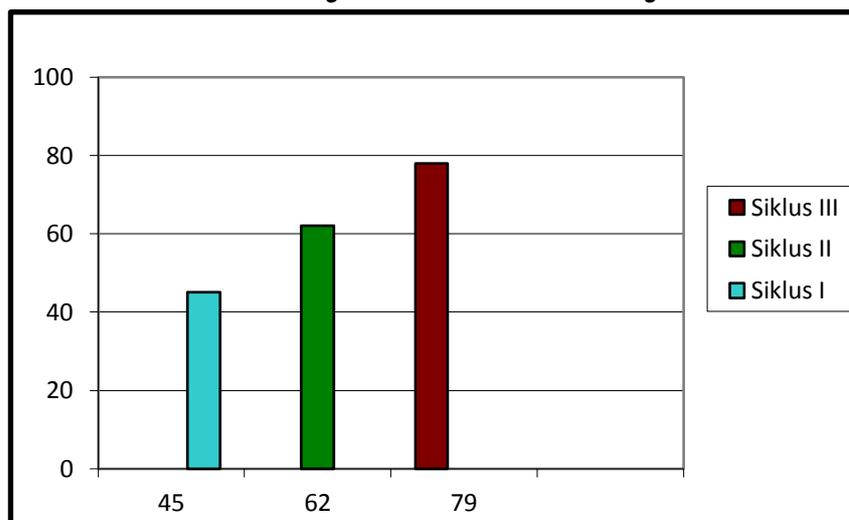
Tabel 1
Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran IPA SDN Situraja

No.	Kode Peserta Didik	Nilai					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1.	S1	40	40 %	60	60 %	80	80 %
2.	S2	50	50 %	60	60 %	70	50 %
3.	S3	20	20 %	40	40 %	60	100 %
4.	S4	40	40 %	60	60 %	80	80 %
5.	S5	40	40 %	60	60 %	70	80 %
6.	S6	40	40 %	60	60 %	80	60 %
7.	S7	80	80 %	90	90 %	100	70 %
8.	S8	40	40 %	50	50 %	80	100 %
9.	S9	40	40 %	60	60 %	80	100 %
10.	S10	70	70 %	90	90 %	100	60 %
11.	S11	40	40 %	60	60 %	70	100 %
12.	S12	40	40 %	60	60 %	80	80 %
13.	S13	50	50 %	60	60 %	70	50 %
14.	S14	20	20 %	40	40 %	60	100 %
15.	S15	40	40 %	60	60 %	80	80 %
16.	S16	40	40 %	60	60 %	70	80 %
17.	S17	40	40 %	60	60 %	80	60 %
18.	S18	80	80 %	90	90 %	100	70 %
19.	S19	40	40 %	50	50 %	80	100 %
20.	S20	40	40 %	60	60 %	80	100 %
21.	S21	70	70 %	90	90 %	100	60 %
22.	S22	40	40 %	60	60 %	70	100 %
23.	S23	40	40 %	60	60 %	70	80 %
24.	S24	40	40 %	60	60 %	80	60 %
25.	S25	80	80 %	90	90 %	100	70 %
26.	S26	40	40 %	50	50 %	80	100 %
27.	S27	40	40 %	60	60 %	80	100 %
28.	S28	70	70 %	90	90 %	100	60 %
Rata-Rata		45	45 %	62	62 %	79	79 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA pada jenis tumbuhan berdasarkan bentuk daun di Kelas III SD Negeri Situraja diperoleh data bahwa siklus I mencapai rata-rata nilai sebesar 45 %, pada siklus 2 mencapai rata-rata nilai sebesar 62 %, dan pada siklus 3 mencapai rata-rata nilai sebesar 79 %. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I ini terjadi akibat siswa yang belum sepenuhnya mengerti dengan media yang digunakan oleh guru.

Dari daftar nilai evaluasi perolehan hasil belajar peserta didik dari perbaikan siklus I, siklus II dan III-A terlihat peningkatan pemahaman tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 1
Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran IPA SDN Situraja



Keterangan :

Dilihat dari tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran IPA menunjukkan peningkatan, seperti terlihat pada grafik di atas, pada siklus I penguasaan peserta didik hanya mencapai 45%, siklus II mengalami peningkatan 62%. Pada tahap selanjutnya yakni siklus III-A peningkatan pemahaman peserta didik pun terjadi menjadi 79%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Secara umum, kegiatan perbaikan pembelajaran bagi peserta didik Kelas III-A SD Negeri Situraja Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari terjawabnya persoalan-persoalan yang teridentifikasi sebagai masalah sehingga :

- a. Kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi kian meningkat.
- b. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru.
- c. Peserta didik mulai berani bertanya.
- d. Peserta didik dapat memahami berbagai tumbuhan yang dilihat dari bentuk daun secara nyata.

Pada pelajaran IPA, grafik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I hanya memperoleh kemajuan sebesar 45%, pada siklus II dan III-A persentase itu justru meningkat secara progresif dengan perolehan 62% dan 79%.

Hal ini tidak lepas dari upaya untuk menanggulangi kelemahan pembelajaran selama ini yang biasanya disampaikan terlalu cepat kali ini mulai diperlambat, bahkan disampaikan dengan metode yang variatif, didukung oleh pemberian motivasi, serta pemberian contoh-contoh soal praktis dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengerjakan contoh-contoh soal tersebut.

Adanya perubahan perilaku pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung dipicu oleh kegiatan guru yang bervariasi dalam mengajar. Aplikasi teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan David Ausbel dalam implikasi teori kebermaknaan, sedikit banyak membantu penulis dalam membangkitkan minat dan motivasi peserta didik ketika proses pembelajaran. Anak yang semula pasif, tidak mau menjawab pertanyaan guru dan tidak mau bertanya kepada guru, timbul keberanian.

Kedekatan guru dengan peserta didik menjadi modal utama untuk memancing keberanian peserta didik dalam bertanya, berani menjawab soal dan berani tampil di depan kelas.

Perubahan yang terjadi dalam proses dan hasil pembelajaran sebenarnya berpangkal dari usaha guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran dan kemauan untuk melaksanakan prosedur pembelajaran dengan benar. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada rencana pembelajaran merupakan gambaran yang jelas dari skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelasnya. Tingkat keberhasilan bergantung kepada kemampuan guru untuk mengaplikasikan rencana tersebut dalam kegiatan pembelajaran peserta didik masih terbatas sehingga guru memperbanyak pemberian tugas.

Dari pengalaman ini, dapat dikatakan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) apabila direncanakan dengan baik dan diadakan rencana perbaikan pembelajaran dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang baik, maka akan terasa hasilnya, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Sehingga guru merasa senang dan peserta didik termotivasi untuk menggunakan semua potensi baik kemampuan menangkap pelajaran maupun cara menyampaikannya, akhirnya belajar mengajar lebih bermakna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan diantaranya :

1. Penguasaan peserta didik terhadap materi mata pelajaran IPA tentang menggolongkan tumbuhan berdasarkan bentuk daun dapat ditingkatkan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan media nyata.
2. Dengan dilaksanakan perbaikan pembelajaran IPA hasil belajar peserta didik pada kedua mata pelajaran itu mengalami kemajuan.
3. Prestasi belajar peserta didik juga meningkat, karena strategi pembelajaran dan perilaku guru pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya penguasaan materi pelajaran dan aktivitas peserta didik dalam belajar diantaranya :

- a. Gunakan alat peraga yang lengkap dan sesuai dengan pokok bahasan.
 1. Perbanyak pertanyaan untuk memperkaya wawasan peserta didik dengan soal yang jelas, tepat dan tidak membingungkan.
 2. Guru harus berupaya mengkondisikan peserta didik agar mampu menerapkan keterampilan bertanya, sehingga peserta didik lebih terpacu untuk selalu memenuhi rasa keingintahuannya.
 3. Memberi kesempatan bertanya dan memberikan pengarahan kepada peserta didik yang mau menjawab dan penghargaan kepada yang mampu menjawab.
 4. Dari pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran PTK, akan merasakan manfaat dan dapat dimanfaatkan dalam mengatasi masalah tugas guru selanjutnya. Sehingga kinerja guru lebih profesional dan kualitas pembelajaran dan pendidikan lebih meningkat, rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya semakin baik dan menambah kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Oktavini¹, Irdamurni², Zulmiyetri. (2013). *Melatih Keterampilan Merangkai Bunga Akrilik Melalui Metode Bervariasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Diakses dari laman jurnal online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/2053/1732>
- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Depdikbud.
- Mikarsa, Hera Lestari, Ph.D dkk (2005). *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot. (2005). *Pembelajaran IPA SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supardjo, dkk. (2004). *IPA Gemar Berhitung Kelas 4 SD*, Solo: Tiga Serangkai.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Wardani, I.G.A.K; Wihardit, K; & Nasution, N. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja.R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPS UPI Bandung dan Remaja Rosda Karya.